

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Prancis merupakan bahasa yang banyak digunakan oleh banyak negara dan sudah mulai diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Salah satu sekolah menengah atas yang mengajarkan bahasa Perancis sebagai bahasa asing adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 85 Jakarta. Di sekolah tersebut bahasa Prancis diajarkan sejak dikelas X hingga XII dengan alokasi waktu 3x45 menit perminggu.

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di tingkat sekolah menengah atas sebagai mata pelajaran bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris, dimana di dalam pembelajarannya terdapat 4 keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh para siswa, yakni kemampuan mendengarkan membaca, berbicara dan menulis. Hal ini juga didukung oleh Cuq dan Gruca (2002 : 149) yang menyatakan bahwa terdapat 4 keterampilan bahasa dalam pengajaran bahasa asing seperti *compréhension de l'orale* (keterampilan menyimak), *compréhension de l'écrite* (keterampilan membaca), *expression orale* (keterampilan berbicara) dan *expression écrite* (keterampilan menulis) di dalam mempelajari bahasa Prancis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMAN 85 Jakarta kelas X IPS 2, kompetensi menulis merupakan salah satu kompetensi yang sulit dimiliki oleh para siswa. Kemudian, berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Perancis

SMA Negeri 85 Jakarta, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan kata kerja yang sesuai dengan subjek untuk membuat sebuah kalimat. Para siswa pun masih kesulitan mengkonjugasikan sebuah kata kerja bahasa Prancis dalam bentuk *infinitif* untuk setiap pronomina yang berbeda, contoh kasus dimana beberapa siswa masih kebingungan dalam menentukan konjugasi dari kata kerja *avoir* untuk pronomina *tu*, mereka sering menuliskan *tu a* yang seharusnya *tu as* . Ditemukan pula kesalahan dalam penyesuaian *accord* dalam sebuah adjektifa, seperti kalimat *elle est français* yang seharusnya *elle est française*.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan di SMA Negeri 85 Jakarta adalah metode tutor teman sebaya dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian salah satu murid terpandai di kelompok tersebut menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Setelah teman tutor memberi penjelasan, siswa lainnya di dalam kelompok tersebut diminta maju ke depan oleh guru untuk menulis sebuah kalimat di papan tulis.

Selain itu, siswa kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya saja. Jika hal ini terus dibiarkan tanpa adanya solusi, maka hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya materi yang akan diajarkan berikutnya.

Ditemukan pula banyak siswa bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran dan malu untuk bertanya. Sikap pasif tersebut membuat siswa merasa takut untuk mencoba mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat sebuah kalimat sederhana. Alasan lain yang dikemukakan siswa bahwa jika mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maka mereka akan mendapat nilai jelek dalam daftar nilai mereka.

Hal ini pula yang menyebabkan siswa lebih memilih menyalin hasil kerja teman sebangku, karena rasa tidak percaya diri akan kemampuan mereka untuk membuat sebuah kalimat sederhana. Maka dari itu, diperlukan suatu perubahan dalam strategi pembelajaran yang tepat untuk menghindari rasa jenuh dan memancing timbulnya keinginan belajar para siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan baik, yang tentunya disesuaikan dengan silabus serta kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui media gambar dimana di setiap kegiatan pembelajaran akan diterapkan media gambar sebagai media bantu dalam penjelasan materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis di SMA Negeri 85 Jakarta pada kelas X IPS 2. Kelas ini berisi 36 siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan atau pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Sudaryono, 2014 : 67). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ketika mendapat suatu permasalahan di dalam pembelajaran dan mencari solusi demi meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di muka, maka dikemukakan identifikasi masalah yang dibatasi dalam poin berikut:

1. Bagaimanakah menerapkan media visual berbasis gambar dalam pengajaran menulis
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa X IPS 2
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui media visual berbasis gambar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta fokus masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“ Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis para siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 85 Jakarta Barat tahun ajaran 2015/2016 ”

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana para siswa

2. Secara praktis

a) Bagi siswa

- 1) Mempermudah peserta didik dalam menulis di dalam bahasa Perancis
- 2) Peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar bahasa Perancis
- 3) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan juga bersosialisasi

b) Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan pedoman cara ajar untuk meningkatkan kompetensi siswa

c) Bagi peneliti

- 1) Dapat memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran serta pengaruhnya dalam menulis bahasa Prancis